PERCIKAN IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

BERHAJI KE MEKSIKO

ISSN 1411-8947

OZ 103.1 FM BANDUNG

No. 01 Th. VII Januari 2006 M / Dzulhijjah 1426 H Rp. 7500,- / Luar Jawa Rp. 8500,-

PERCIKAN IMAN No. 01 Th. VII Januari 2006 M / Dzulhijjah 1426 H

KAMPANYE INTERNET SEHAT

Yudha Yudhanto

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim 66:6)

Suatu hal yang lumrah apabila sebagai orang yang beriman, kita berusaha menjaga diri dan orang-orang terdekat dari kemaksiatan dan godaan yang menyimpang dari jalan Allah swt. Salah satu godaan tersebut muncul dari aktivitas keseharian dan interaksi kita dengan teknologi yang kita gunakan.

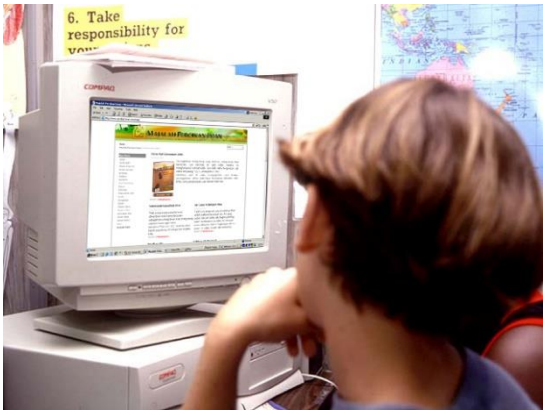

Apa yang terlintas di pikiran Anda jika mendengar istilah internet? Yang pelajar atau mahasiswa tentu bilang, "It's amazing, berkat internet tugas kuliah atau skripsi cepat kelar." Bagi Anda para eksekutif muda dengan bisnis e-commerce bilang, "Hebat euy! Hanya dengan duduk manis, uang berdatangan." Bagi raja dan ratu chatting, "Wow! dunia kecil banget, gitu loh!" Dan ungkapan, "Bahaya" akan datang dari para ibu karena khawatir memikirkan anaknya yang mojok di warnet atau di kamarnya akan mengakses dan mencari tahu tentang hal-hal terlarang, sebab menurut gosip yang didengar sang ibu, internet itu identik dengan pornografi, pergaulan bebas, atau hal berbahaya lainnya.

Internet muncul pada akhir dekade 60-an saat *United States Department of Defense* (DoD) memerlukan standar baru berkomunikasi dalam jaringan militer (MILNet). Standar yang diperlukan harus mampu menghubungkan segala jenis komputer di DoD dengan komputer milik kontraktor militer serta organisasi penelitian dan ilmiah di universitas. Jaringan ini harus kuat, aman, dan tahan kerusakan sehingga mampu beroperasi di dalam kondisi minimum akibat bencana atau perang.

Tahun 1969 *Advanced Research Project Agency* (ARPA) dibentuk. Tugasnya melakukan penelitian terhadap jaringan komunikasi komputer. Jaringan pertama yang dibangun menghubungkan 4 tempat, yaitu UCLA, UCSB, Utah, dan SRI International. Tahun 1972 jaringan ini telah menghubungkan lebih dari 20 titik dan disebut sebagai ARPANet.

Tahun 1986 ARPANet mulai dikomersilkan dan dikelola oleh *Advanced Network Service* (ANS). Namun jaringan ini hanya berada di

Amerika. Tahun 1988 internet mulai mendunia, dimulai antara Amrik, Eropa, Asia, dan kawasan lain, ditambah sejumlah link transatlantik.

Kenapa disebut 'Dunia Maya'? Karena internet diibaratkan sebagai sebuah database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Dan dipandang sebagai sebuah dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet, seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik, dsb. Internet adalah hasil perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi, dan informasi.

Sekarang ini internet telah menjadi bagian dari budaya. Menurut para ahli, pengguna internet melonjak drastis dari sekitar 3 juta pada tahun 1994, menjadi 60 juta pada 1996, 100 juta pada 1998, dan pada tahun ini diprediksi mencapai 1 miliar. Menurut hasil survei *Netcraft Secure Server Survey* ternyata web sudah tumbuh menjadi 74.409.971 buah pada bulan Oktober kemarin. Berbagai layanan berupa e-mail, newsgroup, chat, file-sharing, digital library, blog, community, e-commerce, serta layanan kreatif lainnya semakin memanjakan dan menggelembungkan jumlah pemakai. Apalagi dengan dibubuhi tampilan yang menggoda dari perpaduan gambar, foto, animasi, suara, video, efek 3D, dsb.

Memasuki sebuah dunia maya ibarat masuk ke sebuah pintu dengan ruangan yang sangat luas. Internet adalah rimba belantara informasi, bila tanpa fokus dan tujuan yang jelas, siapa pun bisa tersesat di dalamnya. Sering pengguna internet tidak menyadari bahwa dirinya berada dalam suatu tempat yang tidak memberikan manfaat atau tidak menemukan apa yang dicari sesuai dengan minat dan tujuan awal. Sehingga akan menjadi berbahaya jika memasuki dunia ini tanpa panduan 'peta' dan motivasi yang jelas.

Dampak buruk internet adalah sebuah risiko yang harus ditanggung. Dengan banyaknya jenis layanan informasi yang disediakan oleh dunia internet, bentuk-bentuk kejahatan maupun tindakan-tindakan amoral dalam kemasan baru pun lahir. Hal ini memang tidak dapat dibendung karena banyaknya kepentingan yang 'diemban' oleh internet.

Dewasa ini peningkatan penetrasi internet di Indonesia disinyalir tidak dibarengi dengan peningkatan mutu dan pemahaman tentang internet itu sendiri. Ibarat memberikan suatu 'alat' tanpa disertakan 'buku petunjuk penggunaan'.

Bagi masyarakat awam, internet kemudian menjadi suatu hal yang tabu, negatif, dan sarat pornografi. Hal tersebut disebabkan karena banyak dilansirnya berbagai informasi tentang pornografi di internet oleh media massa, dan sangat sedikit yang berkeinginan memberitakan internet dari sudut pandang pendidikan. Internet sebagai sebuah media baru memang membawa hal-hal segar tentang pornografi. Sebutlah misalnya *cybersex* dan situs porno. Terang saja, ketika masyarakat membaca headline sebuah berita mengenai pornografi di internet,

pikiran mereka akan terkotori dengan anggapan bahwa internet adalah tempat berita pornografi, atau pornografi sejajar dengan internet itu sendiri. Akibatnya, ibu rumah tangga akan melarang anaknya yang akan nginternet. Ini berarti berkurangnya potensi peningkatan penggunaan internet di dalam rumah tangga. Anak yang dilarang oleh ibu tersebut akan semakin penasaran dan mencari jalan keluar. Salah satunya adalah melalui warnet.

Karena si anak tidak dibekali dengan pemahaman yang proporsional, apalagi ditambah larangan-larangan yang justru membuat semakin penasaran, akhirnya sang anak bersedia meluangkan waktu dan uang jajannya untuk mengakses pornografi di warnet. Akhirnya, di mata masyarakat, warnet dapat menjadi sebuah sarang pornografi. Kalangan pendidik dan orang tua resah karena anak usia sekolah banyak meluangkan waktu di warnet, meskipun belum tentu anak tersebut mengakses hal-hal yang negatif.

Pengaruh 'moral' memang menjadi sorotan utama, mengingat di internet terhimpun berbagai elemen negatif seperti materi pornografi, seksual, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan perilaku, ataupun hal-hal lain yang sifatnya berbahaya atau ilegal. Di samping materi positif tentang iptek, agama, kemanusiaan, dan informasi 'baik' lainnya.

Penulis sangat mendukung program "Kampanye Internet Sehat!" Sebuah tema kepedulian yang diusung *Information & Communication Technology Watch* (ICT), salah satu lembaga peduli internet yang bermarkas di Indonesia. Program ini didukung juga oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) dan lembaga-lembaga internet lain di negeri tercinta ini. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan yang benar kepada pengguna internet berupa panduan dan tips kepada orang tua dan keluarga dalam menjelajahi dunia maya.

Tujuan lainnya adalah pengguna dapat memanfaatkan fasilitas dunia maya dengan benar dan menaati etika di internet (Netiquette). Dan bagi yang berkemampuan lebih dalam penguasaan teknologi ini, tidak akan tergoda untuk ikut meramaikan daftar kejahatan di dunia maya, seperti: *cracking*, *defacing* (penggantian *content*), *fraud* (penipuan), *phising* (penjebakan), *carding* (pembajakan kartu kredit), serta berbagai kejahatan canggih lainnya.

Seorang ahli *Cyber Crimes* dari ICITAP *(International Criminal Investigative Training Assistance Program*) *US Department of Justice* dalam sebuah seminar di UNDIP, Semarang, bulan Juni lalu menyatakan bahwa di dunia, Indonesia berada di peringkat ke-3 dalam kejahatan internet, dan para pengguna internet di Indonesia sudah masuk ke dalam daftar hitam para pengusaha bidang e-commerce. Setiap WNI yang melakukan transaksi biasanya dikenai harga lebih tinggi 3-4%. Bahkan ada juga yang tidak mau ber-transaksi dengan Indonesia. Aparat cukup kerepotan menanggulangi kejahatan semacam ini karena kesulitan dalam identifikasi

pelaku dan biasanya terganjal masalah pembuktian alias butuh aparat hukum yang lebih 'jago' dan jauh dari gaptek serta dibekali payung UU yang kuat.

Mengenalkan Internet Sehat pada Keluarga

Menanamkan budaya Internet Sehat sangat efektif jika dimulai dari keluarga. Ini adalah beberapa panduan yang telah dikampanyekan ICT, antara lain:

1. Menggunakan fasilitas internet secara bersama-sama. Alangkah baiknya fasilitas internet, yakni komputer, ditaruh dalam ruang keluarga atau tempat yang mudah diawasi oleh orang tua. Sambil meluangkan waktu bersama mereka, kita bisa mengajarkan cara menggunakan internet yang aman dan bertanggung jawab. Pelajarilah teknologi dan fasilitas yang ditawarkan internet secara bersama-sama atau dengan cara banyak bertanya kepada yang lebih tahu.

2. Janganlah merasa terintimidasi bila ada anggota keluarga yang lebih paham tentang internet. Lalu tegaskan kepada mereka untuk tidak merespon setiap *e-mail* ataupun *private chat* dari orang yang tidak kenal betul, termasuk tidak membuka atau menjalankan file (*attachment*) demi menghindari 'paket' *virus*.

3. Ajarkan pula untuk tidak gampang memberikan data pribadi (nama, alamat, telp., atau tanggal lahir) mereka atau anggota keluarga lain kepada orang yang dikenal di internet. Ingatlah, meskipun kejujuran adalah segalanya, tidak semua orang di internet melakukan hal tersebut. Ketika sedang chatting, kita tidak pernah tahu ketika ada orang yang mengaku a/s/l (*age/sex/location*) -nya adalah 19/f/jkt dan mahasiswi, sebenarnya adalah 40/m/somewhere dan pengangguran.

4. Anjurkanlah untuk segera meninggalkan situs-situs yang membuat mereka tidak nyaman atau kurang pantas bagi mereka jika secara kebetulan ditemukan. Secara bersahabat, sekali-kali mintalah kepada mereka untuk menunjukkan atau menceritakan segala sesuatu yang mereka temukan di internet. Yakinkan mereka bahwa kita tidak akan marah terhadap semua cerita mereka, sehingga hal tersebut akan membantu dalam mengembangkan hubungan keluarga, khususnya orang tua dengan anak agar saling percaya dan terbuka.

5. Tegaskan kepada anak-anak untuk tidak merencanakan pertemuan *face-to-face* dengan seseorang yang baru dikenal melalui internet. Jika memang mereka memaksa untuk bertemu, kita harus menemani mereka. Kenalkan kepada anak-anak tentang situs *education-entertaintment* (*edutaintment*) atau *search engine* khusus anak-anak. Jauhi *chat room* atau *mailing-list* yang isinya provokatif ataupun berisi hal-hal negatif lainnya.

6. Kalau perlu, berikanlah pra-syarat tertentu untuk menggunakan internet. Misalnya, anak-anak baru boleh menggunakan internet apabila telah mengerjakan PR. Tidak ada salahnya pula menetapkan jam berapa anak-anak boleh menggunakan internet dan memberikan pembatasan lamanya menggunakan internet tersebut. Hal tersebut selain dapat melatih kedisplinan terhadap waktu, juga dapat untuk menghindari melonjaknya tagihan ISP dan rekening telepon bulanan.

7. Beri perhatian khusus jika anak suka pergi ke warnet. Tanyakan dengan bersahabat apakah yang dicari sudah ditemukan atau apakah perlu bantuan. Jika ada indikasi menyimpang dari tujuan ber-internet, lekas beri penjelasan disertai alasan-alasan yang tidak memojokkan mereka. Jangan lupa hargai kejujuran mereka.

8. Bila memungkinkan, pasanglah aplikasi filter internet atau dikenal dengan *parental software* pada komputer kita. Antara lain:

- Aplikasi untuk mem-blok web. terhadap konten negatif, salah satunya bisa download di http://www.ictwatch.com/cyberwise/iProtectYouFree-9598.exe (Windows95/98) atau http://www.ictwatch.com/cyberwise/iProtectYouFree-XP.exe (WindowsXP), besarnya sekitar 3,07 Mb. Atau dengan W-Blocker di http://www.w-blocker.com

- Aplikasi browser khusus anak, dapat di-download di www.garfieldisland.com secara gratis. Tampilan *browser*-nya menarik karena dipenuhi dengan gambar-gambar kartun interaktif serta dilengkapi dengan aneka permainan yang dapat dimainkan secara *offline*. *Software* ini adalah *freeware*. Besarnya 5,8 Mb.

- Aplikasi *schedulling* (mengatur jadwal dan lama pemakaian), namanya Ibet Disable. Dapat di-*download* di http://farmtek-fti.com/DeRamp/inetdisable.ht

m. Fungsinya adalah mengatur jadwal dan kuota pemakaian internet secara otomatis. *Software* ini *shareware*, dengan masa uji coba selama 15 hari, harga US$ 14,95. Besarnya 360 Kb.

- Jika kita menggunakan **Internet Explorer**, pada menu atas browser klik '**Tools**', 'Internet Options' lalu pilih 'Content' pada bagian atas. Setelah itu pada kolom 'Content Advisor' klik 'Enable'. Berikutnya kita bisa setting sesuai keinginan kita, lalu klik "OK". Jangan lupa men-setting *default browser* ke *search engine* anak-anak, semisal www.yahooligans.com dsb.

9. Hindari atau berhati-hatilah menggunakan e-banking di tempat umum, semisal warnet. Jangan pernah memberikan *password* apa pun kepada siapa pun di internet. Buatlah minimal 2 alamat e-mail. Satu untuk keperluan pribadi dan satu lagi untuk keperluan berlangganan milis atau layanan internet.

Nah, itulah beberapa tips dan panduan yang bisa kita lakukan. Semoga bermanfaat dan bisa kita kampanyekan terhadap diri kita dan lingkungan terdekat kita.

yuda@percikan-iman.com